

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, HUTANG JANGKA PANJANG DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN DENGAN HARGA JUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2012-2016

Herman Kurniawan¹⁾, Patricia Dhiana Paramita²⁾, Abrar Oemar³⁾

- 1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang
2), 3) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This research aims for knowing whether production costs, long-term liabilities and revenue affect to selling price, for knowing whether production costs, long-term liabilities, revenue and selling price affect to net profit and knowing whether the selling price mediates the effect of production costs, long-term liabilities and revenue to net profit.

The population in this research is manufacturing companies in the consumer goods sector industry listed on the IDX from 2012-2016 with a total of 20 companies. The data technique analysis used are descriptive test, classic assumption test, 2 phase linear regression analysis, model suitability test and path interpretation and direct and indirect influence test.

The results of this research indicate that production cost and income have a significant positive effect to selling price while long term liabilities have a not significant negative effect to selling price. Production cost has a significant negative effect to net profit while long term liabilities has significant positif effect to net profit and revenue has not significant positif effect to net profit. Selling price has a significant positive effect to net profit, selling price mediates the effect of production cost and revenue to net profit and selling price can not mediate the effect of long term liabilities to net profit.

Based on this research, it is expected that the company can minimize production costs and increase selling prices, revenues and long-term liabilities, so that it will increase net income.

Keywords: *Production cost, long-term liabilities, revenue, selling price, net profit.*

PENDAHULUAN

Di era modern sekarang ini, perusahaan besar seperti perusahaan manufaktur bersaing ketat untuk menghasilkan produk unggulan dan berkualitas. Dalam hal ini, perusahaan yang dapat bertahan dan bersaing adalah perusahaan yang dapat menentukan harga jual produk secara efektif dan efisien. Penentuan harga jual produk yang efektif dan efisien akan

berpengaruh terhadap besar kecilnya laba suatu perusahaan. Untuk membuat perusahaan memiliki laba bersih yang besar, hal tersebut salah satunya dapat diwujudkan dengan menentukan harga jual produk yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun yang dimaksud laba bersih menurut Hery (2013:46) adalah laba bersih berasal dari transaksi pendapatan,

beban, keuntungan, dan kerugian. Besar atau kecilnya laba bersih, salah satunya dipengaruhi oleh jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses memproduksi suatu produk atau dikenal dengan istilah biaya produksi. Menurut Sujarweni (Akuntansi Biaya, 2015:2) biaya produksi adalah biaya- biaya yang digunakan untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi.

Selain harga jual dan biaya produksi, hal yang sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan adalah kewajiban atau hutang. Menurut Jusup (Dasar – Dasar Akuntansi, 2011:29), kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Dengan kata lain, kewajiban merupakan tagihan para kreditur kepada perusahaan. Ditinjau dari waktu pelunasannya, di dalam akuntansi sendiri, hutang dibagi menjadi dua macam yaitu hutang jangka pendek atau *current liabilities* dan hutang jangka panjang atau *long term liabilities*. Hutang lancar sendiri adalah hutang yang jangka waktu pembayarannya tidak lebih dari satu tahun dan hutang tidak lancar atau hutang jangka panjang sendiri adalah hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Salah satu Untuk menghitung laporan laba rugi suatu perusahaan, salah satunya adalah

melakukan pengurangan terhadap beban bunga obligasi bagi perusahaan peminjam hutang obligasi atau penambahan bunga obligasi bagi perusahaan yang meminjamkan saham obligasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan..

Selain ketiga variabel yaitu biaya produksi, hutang jangka panjang dan harga jual yang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan, ada satu lagi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yaitu pendapatan. Menurut Hery (2013:46), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan, sedangkan menurut Riyono (2012) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, *royalty*, dan sewa. Didalam laporan rugi laba sendiri pendapatn menjadi komponen penting selain biaya untuk menentukan laba ataupun rugi. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Adapun hubungan antara biaya produksi, hutang jangka panjang, pendapatan, harga jual dan laba bersih

perusahaan dapat kita amati pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi pemasukan terbesar untuk negara ini. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek sendiri yaitu 131 perusahaan terdaftar (*Update* 16 November 2016). Yang mana terdiri dari 3 sektor industri diantaranya sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Salah satu sektor utama yang sangat berpengaruh terhadap pemasukan negara ini adalah sektor industri barang konsumsi. Karena dalam sektor ini, menyediakan kebutuhan primer maupun sekunder yang dibutuhkan manusia setiap harinya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah, fenomena masalah dan *research gap* yang telah disampaikan, penulis memperkirakan ada hubungan antara biaya produksi, hutang jangka panjang, pendapatan, harga jual dan laba. Sehingga penulis sangatlah tertarik untuk menguji dan melakukan penelitian kembali tentang Pengaruh Biaya Produksi, Hutang Jangka Panjang dan Pendapatan terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan Harga Jual sebagai Variabel Intervening pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016.

TELAAH PUSTAKA

Definisi Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Menurut Themin (2012) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau marjin).

Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax* atau EBT). Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Harga Jual

Menurut Amstrong (2011) harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu, sedangkan jual berasal dari kata penjualan. Sedangkan menurut Anggadini (2010:165) penjualan adalah aktivitas memperjualbelikan barang dan jasa kepada konsumen.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan arti dari harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh produsen kepada konsumen atas barang dan atau jasa yang diperolehnya senilai biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh produsen.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain. Menurut Siregar (2013:23) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Sedangkan menurut Bustami (2010:11) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi

membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

Hutang Jangka Panjang

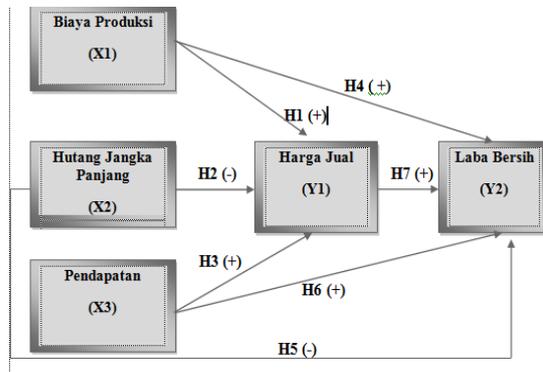
Hutang jangka panjang merupakan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan harus dilunasi dalam waktu yang relatif lama. Jatuh tempo pelunasan hutang jangka panjang biasanya dalam satu periode akuntansi yaitu satu tahun atau bahkan lebih. Menurut Yusuf (Jurnal Manajemen, 2018) hutang jangka panjang adalah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan harus dilunasi dalam waktu yang relatif lama. Jatuh tempo pelunasan hutang jangka panjang biasanya dalam satu periode akuntansi yaitu satu tahun atau bahkan lebih.

Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Menurut Sumitro dalam Prakoso (2013) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Model Penelitian

Gambar 1
Pengaruh Biaya Produksi, Hutang Jangka Panjang dan Pendapatan terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan Harga Jual sebagai Variabel Intervening



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 dengan jumlah 20 perusahaan terdaftar yang meliputi perusahaan pengolahan makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang dialami dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili), (Sugiyono, 2010:81). Adapun metode sampling yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Yang mana pada metode ini dibutuhkan persyaratan khusus dalam penentuan sampelnya.

Adapun sampel yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah 100 laporan keuangan perusahaan manufaktur. Dimana terdiri dari 20 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama 5 tahun dari 2012 sampai 2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (obsevasi) suatu objek. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif sendiri adalah data yang berhubungan dengan angka. Selain menggunakan data kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Sumber Data

Sumber data adalah tempat suatu data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu idx.com.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Deskriptif

Pada laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016 yang tertera di Bursa Efek Indonesia dapat dihitung nilai minimum, maksimum, rata – rata dan standart deviasi masing – masing variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	100	50.90	22469.40	4771.6290	6412.34968
Hutang Jangka Panjang	100	22.20	4237.00	710.2858	1053.64171
Pendapatan	100	176.70	95466.60	13384.3090	22314.74014
Harga Jual	100	56.20	28037.20	6306.8890	8684.00026
Laba Bersih	100	1.70	12762.20	1535.7800	2735.86973
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari uji deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata – rata untuk biaya produksi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 adalah **4.771,63** Milyar Rupiah dengan nilai maksimum sebesar **22.469,40** Milyar Rupiah oleh *PT Indofood CPB Sukses makmur Tbk* pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar **50,90** Milyar Rupiah oleh *PT Pyridam*

Farma Tbk pada tahun 2012. Sedangkan standar deviasi untuk biaya produksi sebesar **6.412,35** Milyar yang artinya variasi sebaran data dari biaya produksi sebesar **6.412,35** Milyar.

Sedangkan nilai rata – rata untuk hutang jangka panjang Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 adalah **710,28** Milyar Rupiah dengan nilai maksimum sebesar **4.237** Milyar Rupiah oleh *PT Indofood CPB Sukses Makmur Tbk* pada tahun 2014 dan nilai minimum sebesar **22.2** Milyar Rupiah oleh *PT Pyridam Farma Tbk* pada tahun 2015. Sedangkan standar deviasi untuk hutang jangka panjang sebesar **1.053,64** Milyar yang artinya variasi sebaran data dari hutang jangka panjang sebesar **1.053,64** Milyar.

Selain itu, nilai rata – rata untuk pendapatan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 adalah **13.384,30** Milyar Rupiah dengan nilai maksimum sebesar **95.466,6** Milyar Rupiah oleh *PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk* pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar **176,70** Milyar Rupiah oleh *PT Pyridam Farma Tbk* pada tahun 2012. Sedangkan standar deviasi untuk pendapatan sebesar **22.314,74** Milyar yang artinya variasi sebaran data dari pendapatan sebesar **22.314,74** Milyar.

Nilai rata – rata untuk total harga jual Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 adalah **6.306,89** Milyar Rupiah dengan nilai maksimum sebesar **28.037,20** Milyar Rupiah oleh *PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk* pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar **56,20** Milyar Rupiah oleh *PT Pyridam Farma Tbk* pada tahun 2012. Sedangkan standar deviasi untuk harga jual sebesar **8.684** Milyar yang artinya variasi sebaran data dari harga jual sebesar **8.684** Milyar.

Selain itu, nilai rata – rata untuk laba bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 adalah **1.535,78** Milyar Rupiah dengan nilai maksimum sebesar **12.762,20** Milyar Rupiah oleh *PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk* pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar **1,7** Milyar Rupiah oleh *PT Langgeng Makmur Industry Tbk* pada tahun 2014. Sedangkan standar deviasi untuk laba bersih sebesar **2.735,86** Milyar yang artinya variasi sebaran data dari laba bersih sebesar **2.735,86** Milyar.

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. (Ghozali, 2011). Uji normalitas

data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil dari uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas Tahap I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Biaya Produksi	Hutang Jangka Panjang	Pendapatan	Harga Jual	Laba Bersih
N		100	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.0601	2.8801	1.2442	1.1640	2.3794
	Std. Deviation	.11221	.89972	.20896	.23321	1.01730
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.075	.079	.085	.072
	Positive	.087	.075	.058	.080	.053
	Negative	-.088	-.065	-.079	-.085	-.072
Test Statistic		.088	.075	.079	.085	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c	.177 ^c	.125 ^c	.075 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 3
Uji Normalitas Tahap II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Biaya Produksi	Hutang Jangka Panjang	Pendapatan	Harga Jual	Laba Bersih
N		100	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.0601	2.8801	1.2442	1.1640	2.3794
	Std. Deviation	.11221	.89972	.20896	.23321	1.01730
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.075	.079	.085	.072
	Positive	.087	.075	.058	.080	.053
	Negative	-.088	-.065	-.079	-.085	-.072
Test Statistic		.088	.075	.079	.085	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c	.177 ^c	.125 ^c	.075 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah,2018

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa data variabel biaya produksi (X_1), hutang jangka panjang (X_2), pendapatan (X_3), harga jual (Y_1) dan laba bersih (Y_2) berdistribusi **normal** karena nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih dari **0,05**.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Ada tidaknya masalah multikolienaritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflactor Factor* (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Adapun hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas Tahap I

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Produksi	.085	11.764
	Hutang Jangka Panjang	.506	1.976
	Pendapatan	.083	12.073

a. Dependent Variable: harga jual

Sumber : Data diolah,2018

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel hutang jangka panjang (X_2) mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka panjang tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan variabel biaya produksi (X_1) dan pendapatan (X_3) terjadi masalah multikolinearitas karena nilai VIF lebih dari 10 dan memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas Tahap II

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Produksi	.008	127.634
	Hutang Jangka Panjang	.496	2.018
	Pendapatan	.027	37.558
	Harga Jual	.004	241.844

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel hutang jangka panjang (X_2) mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka panjang tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan variabel biaya produksi (X_1), pendapatan (X_3) dan harga jual (Y_1) terjadi masalah multikolinearitas karena nilai VIF lebih dari 10 dan memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Akan tetapi jika berbeda disebut hetereskodestisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi

heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:158). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejter*, yang mana jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas Tahap I

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.074	.014	5.394	.000
	Biaya Produksi	-.120	.029	-1.306	.414
	Hutang Jangka Panjang	.000	.001	-.037	.777
	Pendapatan	.053	.016	1.071	.001

a. Dependent Variable: RES_1

Sumber : Data diolah,2018

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel hutang jangka panjang (X_2) mempunyai nilai Sig. lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka panjang tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan variabel biaya produksi (X_1), pendapatan (X_3) dan harga jual (Y_1) terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai Sig. kurang dari 0,05.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas Tahap II

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.100	.772	.130	.897
	Biaya Produksi	1.056	1.403	.764	.454
	Hutang Jangka Panjang	-.012	.022	-.069	.589
	Pendapatan	-.766	.409	-1.033	.064
	Harga Jual	-.057	.929	-.061	.951

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel biaya produksi (X_1), hutang jangka

panjang (X_2), pendapatan (X_3) dan harga jual (Y_1) mempunyai nilai Sig. lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi (X_1), hutang jangka panjang (X_2), pendapatan (X_3) dan harga jual (Y_1) tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier 2 Tahap

Analisis regresi linier 2 tahap adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini memiliki 2 tahap atau *Two Stage Least Square (2SLS)*.

Tabel 8
Uji Regression Tahap I

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.802	.022	-36.368	.000
	Biaya Produksi	1.439	.047	.692	.000
	Hutang Jangka Panjang	-.003	.002	-.013	.159
	Pendapatan	.362	.025	.325	.000

a. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel 8 di atas pada tabel *Standardized Coefficients* dapat dirumuskan persamaan regresi seperti berikut :

$$Y_1 = 0,692X_1 - 0,013X_2 + 0,325X_3 - 0,802$$

Tabel 9
Uji Regression Tahap II

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.960	1.290	7.723	.000
	Biaya Produksi	-24.753	2.344	-2.730	.000
	Hutang Jangka Panjang	.083	.037	.074	.025
	Pendapatan	1.277	.683	.262	.065
	Harga Jual	14.459	1.553	3.315	.000

a. Dependent Variable: Iaha Bersih

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel 9 di atas pada tabel *Standardized Coefficients* dapat dirumuskan persamaan regresi seperti berikut :

$$Y_2 = -2,730X_1 + 0,074X_2 + 0,262X_3 + 3,315Y_1 + 9,96$$

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2012: 98). Didalam penelitian ini variabel independennya adalah biaya produksi, hutang jangka panjang dan pendapatan sedangkan variabel dependennya adalah laba bersih. Adapun hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Regression Tahap I						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.802	.022		-36.368	.000
	Biaya Produksi	1.439	.047	.692	30.749	.000
	Hutang Jangka Panjang	-.003	.002	-.013	-1.420	.159
	Pendapatan	.362	.025	.325	14.235	.000

b. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber : Data diolah, 2018

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Variabel biaya produksi (X₁) mempunyai t hitung sebesar **30,749** dan nilainya lebih dari t tabel yaitu **1,66071**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui

bahwa biaya produksi (X₁) berpengaruh terhadap harga jual (Y₁) pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai signifikan biaya produksi (X₁) sebesar **0,000** dan nilainya kurang dari **0,05**. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa biaya produksi (X₁) berpengaruh **signifikan** terhadap harga jual (Y₁).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda **positif**. Hal itu berarti biaya produksi (X₁) memberikan pengaruh **positif** terhadap harga jual (Y₁). Pernyataan tersebut bermakna bahwa jika terjadi peningkatan biaya produksi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka harga jual akan mengalami peningkatan. Biaya Produksi memberikan pengaruh terhadap harga jual sebesar **0,692**.

Kesimpulannya adalah hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan biaya produksi berpengaruh **positif** terhadap harga jual pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 **di terima**.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel hutang jangka panjang (X₂) mempunyai t hitung sebesar **-1,420** dan nilainya kurang dari t tabel yaitu **1,66071**. Sehingga dapat diketahui bahwa hutang jangka panjang (X₂) tidak berpengaruh

terhadap harga jual (Y_1) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai signifikan Hutang Jangka Panjang (X_2) sebesar **0,159** dan nilainya lebih besar dari **0,05**. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa hutang jangka panjang (X_2) berpengaruh **tidak signifikan** terhadap harga jual (Y_1).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda **negatif**. Hal itu berarti hutang jangka panjang (X_2) memberikan pengaruh **negatif** terhadap harga jual (Y_1). Pernyataan tersebut bermakna bahwa jika terjadi peningkatan hutang jangka panjang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka harga jual akan mengalami penurunan secara signifikan. Hutang jangka panjang memberikan pengaruh terhadap Harga Jual sebesar **-0,013**.

Kesimpulannya adalah hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan hutang jangka panjang berpengaruh **negatif** terhadap harga jual pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 **di terima**.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel pendapatan (X_3) mempunyai t hitung sebesar **14,235** dan nilainya lebih dari t tabel yaitu **1,66071**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan (X_3) berpengaruh terhadap harga jual (Y_1)

pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai signifikan pendapatan (X_3) sebesar **0,000** dan nilainya kurang dari **0,05**. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pendapatan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga jual (Y_1).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda **positif**. Hal itu berarti pendapatan (X_3) berpengaruh **positif** terhadap harga jual (Y_1). Pernyataan tersebut bermakna bahwa jika terjadi peningkatan pendapatan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka harga jual akan mengalami peningkatan secara signifikan. Pendapatan memberikan pengaruh terhadap harga jual sebesar **0,325**.

Kesimpulannya adalah Hipotesis Ketiga (H_3) yang menyatakan pendapatan berpengaruh **positif** terhadap harga jual pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 **di terima**.

Tabel 11
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.960	1.290		7.723	.000
	Biaya Produksi	-24.753	2.344	-2.730	-10.558	.000
	Hutang Jangka Panjang	.083	.037	.074	2.271	.025
	Pendapatan	1.277	.683	.262	1.869	.065
	Harga Jual	14.459	1.553	3.315	9.312	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah, 2018

Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Variabel biaya produksi (X₁) mempunyai t hitung sebesar **-10,558** dan nilainya kurang dari t tabel yaitu **1,66071**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa biaya produksi (X₁) tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Y₂) pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai signifikan biaya produksi (X₁) sebesar **0,000** dan nilainya kurang dari **0,05**. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa biaya produksi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y₂).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda **negatif**. Hal itu berarti bahwa biaya produksi (X₁) memberikan pengaruh **negatif** terhadap laba bersih (Y₂). Pernyataan tersebut bermakna bahwa jika terjadi peningkatan biaya produksi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka laba bersih akan mengalami penurunan secara signifikan. Biaya produksi memberikan

pengaruh terhadap laba bersih sebesar **-2,730**.

Kesimpulannya adalah hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan biaya produksi berpengaruh **positif** terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 **di tolak**.

Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Variabel hutang jangka panjang (X₂) mempunyai t hitung sebesar **2,271** dan nilainya lebih dari t tabel yaitu **1,66071**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa hutang jangka panjang (X₂) berpengaruh terhadap laba bersih (Y₂) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai signifikan hutang jangka panjang (X₂) sebesar **0,025** dan nilainya kurang dari **0,05**. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa hutang jangka panjang (X₂) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y₂).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda **positif**. Hal itu berarti hutang jangka panjang (X₂) berpengaruh **positif** terhadap laba bersih (Y₂). Pernyataan tersebut bermakna bahwa jika terjadi peningkatan hutang jangka Panjang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka laba bersih akan mengalami peningkatan. Hutang jangka panjang memberikan pengaruh terhadap laba bersih sebesar **0,074**.

Kesimpulannya adalah hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan hutang jangka panjang berpengaruh **negatif** terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 **di tolak**.

Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Variabel pendapatan (X_3) mempunyai t hitung sebesar **1,869** dan nilainya kurang dari t tabel yaitu **1,66071**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan (X_3) berpengaruh terhadap laba bersih (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai signifikan pendapatan (X_3) sebesar **0,065** dan nilainya lebih besar dari **0,05**. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pendapatan (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih (Y_2).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda **positif**. Hal itu berarti pendapatan (X_3) juga memberikan pengaruh **positif** terhadap laba bersih (Y_2). Pernyataan tersebut bermakna bahwa jika terjadi peningkatan pendapatan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka laba bersih akan mengalami peningkatan. Pendapatan memberikan pengaruh terhadap laba bersih sebesar **0,262**.

Kesimpulannya adalah hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan pendapatan berpengaruh **positif** terhadap laba bersih

pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 **di terima**.

Pengujian Hipotesis Ketujuh (H_7)

Variabel harga jual (Y_1) mempunyai t hitung sebesar **9,312** dan nilainya lebih dari t tabel yaitu **1,66071**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa harga jual (Y_1) berpengaruh terhadap laba bersih (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai signifikan harga jual (Y_1) sebesar **0,000** dan nilainya kurang dari **0,05**. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa harga jual (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y_2).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda **positif**. Hal itu berarti bahwa harga jual (Y_1) berpengaruh **positif** terhadap laba bersih (Y_2). Pernyataan tersebut bermakna bahwa jika terjadi peningkatan harga jual pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka laba bersih akan mengalami peningkatan. Harga jual memberikan pengaruh terhadap laba bersih sebesar **3,315**.

Kesimpulannya adalah hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan harga jual berpengaruh **positif** terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 **di terima**.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Adapun hasil pengujian Koefisien Determinasi (*R Square*) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan 4.11 berikut ini :

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Tahap I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.996	.01523	1.730

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Hutang Jangka Panjang, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber : Data diolah, 2018

Pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar **0,996**. Hal itu berarti bahwa sebesar **99,6%** variabel biaya produksi, hutang jangka panjang dan pendapatan dapat menjelaskan variabel harga jual pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dan sisanya sebesar **0,4%** dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, hutang jangka pendek dan beban usaha.

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Tahap II

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.950	.948	.23169	2.035

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Hutang Jangka Panjang, Pendapatan, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah, 2018

Pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar **0,948**. Hal itu berarti bahwa sebesar **94,8%** variabel biaya produksi, hutang jangka panjang, pendapatan dan harga jual dapat menjelaskan variabel laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dan sisanya sebesar **5,2%** dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, hutang jangka pendek dan beban usaha.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogenous. (Jonathan Sarwono, 2011). Terdapat 2 uji yang digunakan

dalam Analisis jalur (*Path Analisis*) ini yaitu :

Interpretasi Jalur (*Path*)

Adapun hasil Interpretasi Jalur (*Path*) dapat dilihat pada hasil uji regresi tahap pertama dan kedua pada kolom Beta di *Unstandardized Coefficients*. Adapun hasil dari nilai Beta di *Unstandardized Coefficients* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Regression tahap I

- Variabel biaya produksi dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar **1,439**.
- Variabel hutang jangka panjang dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar **-0,003**.
- Variabel pendapatan dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar **0,362**.

Regression tahap II

- Variabel biaya produksi dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar **-24,753**.
- Variabel hutang jangka panjang dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar **0,083**.
- Variabel pendapatan dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar **1,277**.
- Variabel harga jual dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar **14,459**.

Untuk menghitung Y_1 dan Y_2 menurut Sarwono (2011) dapat menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + e_2$$

Untuk menghitung nilai e menurut Ghozali (2011), dapat dihitung dengan menggunakan persamaan seperti berikut :

Regression Tahap I

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,996} \\ &= \sqrt{0,004} \\ &= \mathbf{0,063} \end{aligned}$$

Dengan menggunakan persamaan menurut Sarwono (2011), maka didapatkan persamaan seperti berikut : $Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$

$$Y_1 = \mathbf{1,439X_1 - 0,003X_2 + 0,362X_3 + 0,063}$$

Regression Tahap II

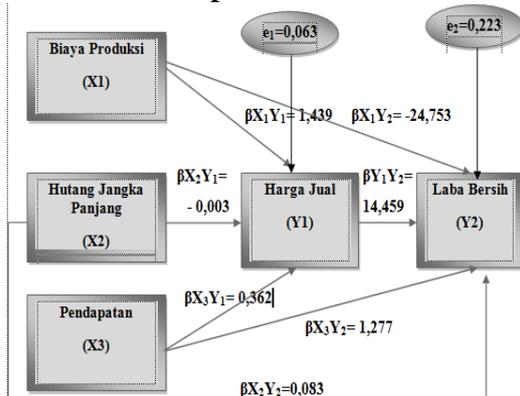
$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,950} \\ &= \mathbf{0,223} \end{aligned}$$

Dengan menggunakan persamaan menurut Sarwono (2011), maka didapatkan persamaan seperti berikut :

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = \mathbf{-24,753X_1 + 0,083X_2 + 1,277X_3 + 14,459Y_1 + 0,223}$$

Gambar 2
Interprestasi Path



Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono,2014:63). Untuk mengetahui apakah variabel intervening memediasi pengaruh antara variabel independen dengan dependen, maka harus memenuhi ketentuan menurut Sarwono (2011) yaitu nilai pengaruh tidak langsung harus lebih besar dari nilai pengaruh langsung variabel.

Adapun pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih.

➤ Pengaruh langsung $X_1 \rightarrow Y_2 = -24,753$

➤ Pengaruh Tidak Langsung

$$X_1 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1 = X_1 Y_1 * Y_1 Y_2$$

$$= 1,439 * 14,459$$

$$= 20,806$$

2. Pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih.

➤ Pengaruh langsung $X_2 \rightarrow Y_2 = 0,083$

➤ Pengaruh Tidak Langsung

$$X_2 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1 = X_2 Y_1 * Y_1 Y_2$$

$$= -0,003 * 14,459$$

$$= -0,043$$

3. Pendapatan terhadap Laba Bersih.

➤ Pengaruh langsung $X_3 \rightarrow Y_2 = 1,277$

➤ Pengaruh Tidak Langsung

$$X_3 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1 = X_3 Y_1 * Y_1 Y_2$$

$$= 0,362 * 14,459$$

$$= 5,23$$

Tabel 14
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
1	Biaya produksi terhadap laba bersih $X_1 \rightarrow Y_2 = -24,753$	Biaya Produksi terhadap Laba Bersih melalui Harga Jual $X_1 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1 = 20,806$
2	Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih $X_2 \rightarrow Y_2 = 0,083$	Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih melalui Harga Jual $X_2 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1 = -0,043$
3	Pendapatan terhadap Laba Bersih $X_3 \rightarrow Y_2 = 1,277$	Pendapatan terhadap Laba Bersih melalui Harga Jual $X_3 \rightarrow Y_2 \rightarrow Y_1 = 5,23$

Sumber : Data yang diolah, 2018

Dari tabel di atas, maka dapat digunakan untuk menjawab hipotesis ke 8 sampai dengan hipotesis ke 10 pada penelitian ini yaitu :

Pengujian Hipotesis Kedelapan (H₈)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung biaya produksi terhadap laba bersih lebih kecil dari pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap laba bersih yaitu **-24,753 < 20,806**. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan harga jual memediasi pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016 **di terima**.

Pengujian Hipotesis Kesembilan (H₉)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung hutang jangka panjang terhadap laba bersih lebih besar dari pengaruh tidak langsung hutang jangka panjang terhadap laba bersih yaitu **0,083 > -0,043**. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa harga jual tidak dapat memediasi pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016 **di terima**.

Pengujian Hipotesis Kesepuluh (H₁₀)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung pendapatan terhadap laba bersih lebih kecil dari pengaruh tidak langsung pendapatan terhadap laba bersih yaitu **1,277 < 5,23**. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa harga jual memediasi pengaruh pendapatan

terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016 **di terima**.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari penelitian tentang pengaruh Biaya Produksi, Hutang Jangka Panjang dan Pendapatan terhadap Laba Bersih dengan Harga Jual sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel biaya produksi (X₁) berpengaruh **positif signifikan** terhadap variabel harga jual (Y₁) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
2. Variabel hutang jangka panjang (X₂) berpengaruh **negatif tidak signifikan** terhadap variabel harga jual (Y₁) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
3. Variabel pendapatan (X₃) berpengaruh **positif signifikan** terhadap variabel harga jual (Y₁) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.

4. Variabel biaya produksi (X_1) berpengaruh **negatif signifikan** terhadap variabel laba bersih (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
5. Variabel hutang jangka panjang (X_2) berpengaruh **positif signifikan** terhadap variabel laba bersih (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
6. Variabel pendapatan (X_3) berpengaruh **positif tidak signifikan** terhadap variabel laba bersih (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
7. Variabel harga jual (Y_1) berpengaruh **positif signifikan** terhadap variabel laba bersih (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
8. Harga jual memediasi pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016.
9. Harga jual tidak dapat memediasi pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016.
10. Harga jual memediasi pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan untuk dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik nantinya. Adapun keterbatasan tersebut diantara lainnya adalah

1. Variabel yang digunakan hanya akun umum yang ada didalam laporan keuangan . Sehingga data yang digunakan hanya sebatas laporan keuangan yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia.
2. Periode laporan keuangan yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
3. Referensi penelitian yang dinilai masih terbatas, sehingga masalah yang dimuat masih banyak yang kurang mendukung.
4. Keterbatasan dalam mencari penelitian terdahulu, sehingga hanya sedikit penelitian terdahulu saja yang dimuat dalam penelitian ini.
5. Variabel yang digunakan hanya akun umum didalam laporan keuangan sehingga data variabel sudah tertera dilaporan keuangan tanpa menghitungnya kembali menggunakan rumus yang tertera.

3. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memilih variabel yang lebih tepat. Sehingga diberi kemudahan untuk mencari referensi, pendapat para ahli atau penelitian terdahulu.
- Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan periode waktu lebih dari 5 tahun. Karena akan semakin banyak variasi data dan pembanding. Sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih akurat.
- Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan tidak hanya menggunakan akun umum yang tertera dilaporan keuangan, tetapi juga menggunakan akun lainnya yang memerlukan perhitungan terlebih dahulu. Sehingga data tidak hanya sebatas dari laporan keuangan tetapi juga berasal dari lini lainnya.

Bagi Perusahaan

- Untuk perusahaan, diharapkan mampu meminimalisir biaya produksi. Hal itu dikarenakan semakin kecilnya biaya produksi, maka laba bersih akan meningkat. Demikian juga sebaliknya. Seperti pada kesimpulan hipotesis ke 4.
- Untuk perusahaan, diharapkan mampu memaksimalkan nilai harga jual, pendapatan dan hutang jangka panjang. Hal itu dikarenakan semakin besarnya ketiga variabel tersebut, maka laba bersih akan meningkat. Demikian juga

sebaliknya. Seperti pada kesimpulan hipotesis ke 5, 6 dan 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nita.2017. Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk. *Jurnal Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Vol. 01 No. 12 Tahun 2017
- Ani Khusbandiyah, Tri Ani Oxtaviani.2016. Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Perputaran Modal; Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto* Departemen, Vol.XIV, No.1
- Crisdandi, Putu. 2015. Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Tirtasari pada Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 5, No.1
- Hansen, Mowen.2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Heniy.2017. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual. *Jurnal Equilibrium Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Madiun*, Volume 5, No.2
- I Ketut, Putu Rustami.2014. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol.2
- Jusup, Haryono. 2011. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Masril.2017. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik dan Kaca Yang Listing di BEI Periode 2010 – 2014. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8, No 1
- Naruli, Akhmad.2014. Analisis Penentuan Harga Jual Produk dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Cendekia*, Vol.12, No.3
- Nurpitasari. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Activity Terhadap Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Laba Perusahaan PT Dong Bang Indo 2013-2016. *Jurnal of Accounting*, 2018
- Sayyida.2014. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume IV, No.1
- Setiana, Ana.2012. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas PT Ramayana Lestari Sentosa. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, Vol.14, No.1
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Susanti, Anita.2015. Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.4, No.11
- Tri Utami Dewi, Ni Komang.2014. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Terhadap Net Income pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Batulapan di Kecamatan Nusa Penida. Vol.4, No.1
- Yuliati, Dwi Ear.2017. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *E- Journal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*
- www.idx.co.id